

ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS PESERTA DIDIK DI SMAN 9 ENREKANG)

Syamsyurahmi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku membolos pada peserta didik di SMAN 9 Enrekang serta mengkaji upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengurangi dan mencegah perilaku tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1). Meninggalkan lokasi sekolah sebelum mata pelajarann usai tanpa sepengetuan guru dan tanpa alasan yang jelas, perilaku membolos dilakukan semata-mata karena kurangnya motivasi belajar ditandai dengan rasa mengantuk dan rasa bosan saat belajar. 2). Tidak hadir di sekolah tanpa keterangan ditemukan bahwa pemicu perilaku ini adalah bangun terlambat menyebabkan keterlambatan masuk sekolah sehingga siswa sudah tidak ingin masuk sekolah meskipun tetap beraanngkat sekolah meskipun tidak masuk belajar. (3) Dampak membolos dari segi akademik dapat menyebbekkan tidak naik kelas akibat nilai yang rendah, segi sosial yakni mendorong subjek kedalam pertemanan yang lebih negatif seperti melakukan pelanggaran tambahaan yakni merokok di tempat tongkrongan saat mebolos dan bermain game online (4) Upaya penanganan perilaku membolos dengan memberikan konseling menggunakan pendekatan Cognitive Behavior therapy tehnik rekonstruksi cognitive.

Kata Kunci: perilaku; membolos; cognitive behavior teraphy; rekonstruksi cognitive.

ANALYSIS OF TRUANCY BEHAVIOR AND ITS MANAGEMENT (A CASE STUDY OF STUDENTS AT SMAN 9 ENREKANG)

Abstract

This study aims to analyze truancy behavior among students at SMAN 9 Enrekang and examine the management efforts implemented by the school to reduce and prevent such behavior. This type of research uses qualitative with a case study approach. Data collection techniques are by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study show 1). Leaving the school premises before the end of the lesson without the teacher's knowledge and without a clear reason, truancy behavior is carried out solely because of a lack of motivation to learn, characterized by drowsiness and boredom while studying. 2). Absent from school without explanation, it was found that the trigger for this behavior was waking up late causing delays in entering school so that students no longer wanted to go to school even though they still went to school even though they did not attend class. (3) The impact of truancy in terms of academics can cause failure to move up a class due to low grades, in terms of social aspects, namely pushing the subject into more negative friendships such as committing additional violations, namely smoking in hangouts while truant and playing online games (4) Efforts to handle truancy behavior by providing counseling using the Cognitive Behavior Therapy approach, cognitive reconstruction techniques.

Kata Kunci: behavior; truancy; cognitive behavior therapy; cognitive reconstruction.

PENDAHULUAN

Membolos tergolong kedalam salah satu kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan logis. Sehingga permasalahan seperti membolos secara langsung akan memberikan dampak pada prestasi akademik siswa, bukan hanya dampak negatif namun juga dampak yang lainnya seperti dampak psikologis serta dampak sosial. Membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat pembelajaran siswa.

Menurut Kartono (Muhid, 2021) mengatakan bahwa membolos adalah perilaku yang bisa dikatakan melanggar norma sosial yang ada di masyarakat sebagai efek dari lingkungan yang buruk. Sementara itu, Setyowati membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Faktor penyebab perilaku membolos menurut Zhang et al., (2007) sangat beragam diantaranya seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, ekonomi, dan variabel dari siswa itu sendiri. Faktor keluarga yang dapat menyebabkan perilaku membolos, termasuk pengawasan orang tua, dan pendapatan keluarga, termasuk juga tingkat pendidikan orang tua. Faktor sekolah yang dapat menyebabkan perilaku bolos, termasuk iklim sekolah, ukuran kelas, sikap, kemampuan untuk memenuhi beragam kebutuhan setiap siswa, dan kebijakan disiplin sekolah terkait membolos. Variabel siswa yang dapat menyebabkan perilaku bolos termasuk, tetapi tidak terbatas pada masalah

kesehatan fisik dan mental, penyalahgunaan obat-obatan, penggunaan narkoba, persepsi diri, dan detasemen dari sekolah (Setiawati, 2020).

Menurut Nugraha (2019) terkait dampak yang ditimbulkan akibat perilaku membolos ialah dapat berkaitan dengan beberapa aspek seperti aspek pribadi, sosial, dan belajar. Dampak dari aspek pribadi ialah memiliki perilaku yang kurang baik seperti merokok, tidak menghargai guru dan orang tua. Dampak terbesar dalam perilaku membolos ini adalah dampak yang berkaitan dengan aspek belajar atau akademis. Siswa akan ketinggalan materi pembelajaran yang ada serta akan memiliki prestasi yang kurang baik.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 9 Enrekang berdasarkan hasil observasi dengan mengamati daftar hadir siswa yang dilakukan peneliti di ruangan Bimbingan dan Konseling bersama guru BK di SMA Negeri 9 Enrekang pada tanggal 15 September 2023 ditemukan ada beberapa siswa yang memiliki perilaku membolos di sekolah tersebut, diantaranya ada yang berperilaku lebih intens dari beberapa siswa lainnya. Sebelumnya ada beberapa kasus terkait perilaku membolos di SMA Negeri 9 Enrekang, namun sejak diberlakukannya sistem kredit poin oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling, perilaku membolos siswa mengalami penurunan.

Namun meskipun kredit poin sudah diberlakukan, faktanya masih ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan perubahan dalam perilakunya. Seperti pada kasus siswa M dan AD. Kedua siswa tersebut dipilih berdasarkan hasil rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling (BK). Dengan pertimbangan bahwa konselor yang ada di SMA Negeri 9 Enrekang tersebut lebih mengetahui dan lebih memahami terkait kondisi perkembangan perilaku negatif dan positif siswanya.

Wali kelas pada sesi wawancara awal mengatakan bahwa salah satu siswanya

yang berinisial “M” memiliki masalah membolos, menurut guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa “M” Merupakan satu satunya siswa perempuan yang memiliki kebiasaan membolos. siswa yang duduk di bangku kelas X IPS 1 tersebut sangat sering tidak hadir di sekolah tanpa keterangan atau sering meminta izin ke toilet namun sudah tidak kembali ke kelas. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan melalui absen harian siswa ditemukan dalam sebulan subjek bisa membolos sampai lebih dari 6 kali. M juga telah memberi keterangan pada saat dilakukan wawancara pada tanggal 22 September 2023 bahwa memang benar M sudah cukup sering di panggil oleh Guru BK ke ruangan guru Bimbingan dan Konseling. Peneliti juga mengorek lebih dalam alasan M dipanggil oleh guru BK. M mengakui bahwa alasan M sering dipanggil oleh guru BK adalah, karena M merasa bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran yang menyebabkan dirinya meninggalkan kelas.

Tidak jauh berbeda dengan siswa yang berinisial AD yang duduk di bangku kelas XI IPS 1, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 September 2023 didapatkan hasil bahwa AD memiliki catatan pelanggaran yang lumayan banyak di sekolah, salah satunya adalah ketidak hadiran yang tidak disertai dengan keterangan, bukan hanya itu dilembaran Absensi siswa pun dapat terlihat bahwa pada jam mata pelajaran ke 2 maupun ketiga AD memiliki banyak catatan ketidak hadiran. Perilaku AD menurut keterangan guru Bimbingan dan Konseling bahwa AD adalah tipe anak yang tidak banyak berbicara dan cenderung pendiam. Guru Mata Pelajaran Matematika memberikan ketarangan bahwa AD ini bahkan pada saat mata pelajaran masih berlangsung ia sering meminta izin dengan berbagai alasan, namun saat di beri izin sekitar 5 menit AD sudah tidak kembali lagi ke kelas. Tanggal 22 September berdasarkan hasil wawancara dengan AD peneliti mendapatkan keterangan bahwa

alasan AD sering tidak masuk sekolah dikarenakan kurang tertarik pada matapelajaran tertentu dan cenderung merasa bosan, kecuali mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan tersebut, diperluakaan adanya tindakan yang lebih efisien yang dapat digunakan sebagai solusi dalam permasalahan perilaku membolos terhusus kepada siswa yang berinisial M dan AD. Perilaku membolos sangat berpotensi memberikan dampak negatif bagi perkembangan siswa, baik dari segi prestasi akademik, perkembangan sosialnya, bahkan sampai pada perkembangan psikologis siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam upaya mencegah perilaku tersebut upaya yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan melekukan konseling individu dengan menggunakan pendekatan Cognitive Behavior teraphy (CBT) terhadap siswa yang berinisial M dan AD. Konseling individual dipilih menggunakan pendekatan

Cognitive Behavior teraphy (CBT) dengan pertimbangan bahwa konseling individual akan efektif digunakan pada permasalahan yang sifatnya personal. CBT digunakan dengan harapan mampu mengubah pikiran dan perilaku negatif subjek menjadi lebih positif.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu penelitian yang berjudul *Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja* menunjukkan bahwa konseling pendekatan (CBT) sanagat berperan dalam mentasi kenakalan pada remaja, dalam hal ini perilaku mebolos termasuk kedalam kenakalan siswa di sekolah. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cognitive behavior therapy dengan teknik cognitive restructuring saat ini menjadi salah alternative pemberian layanan bimbingan kepada remaja sebagaimana tujuan dari konseling ini yaitu mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga

merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat (Zulkifli & Ahmad Fauzi, 2022)

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran perilaku siswa yang membolos. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku membolos sehingga subjek bisa diberikan penanganan yang tepat, mengetahui dampak akibat perilaku membolos pada siswa. Penelitian ini bertujuan agar kedepannya perilaku membolos bisa diantisipasi.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena pencarian data yang hendak diteliti lebih tepat dan sesuai untuk mendiskripsikan hasil data mengenai penolakan sekolah atau bolos. Dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Selain itu, permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian eksperimen maupun kuantitatif, melainkan melakukan studi secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan mendiskripsikan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Yulianty & Jufri (Fadli, 2021) dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak. Sedangkan dalam artikel ini, ingin mengkaji secara komprehensif dalam memahami desain penelitian kualitatif mulai dari pengkonsepan sampai pada pengkodean hasil data-data yang sudah diperoleh, inilah yang menjadi tujuan dalam artikel ini. Tohirin (Firdawati, 2022) mengemukakan

bahwa studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti

Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Nurahma and Hendriani, 2021). Penelitian studi kasus mencakup berbagai topik penelitian, mulai dari komunitas,

pendidikan, kesehatan publik, bisnis dan industri, peraturan dan administrasi publik, sampai dengan masalah dan kontroversi sosial.(Nurahma and Hendriani, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Enrekang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan ditempat tersebut menunjukkan terdapat peserta didik yang tergolong sebagai anak yang mengalami perilaku membolos yang beda dari siswa pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut maka subjek penelitian adalah peserta didik yang secara administrative terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMA Negeri 9 Enrekang. Subjek penelitian adalah pesertadidik yang mengalami perilaku membolos.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah para informan yang akan diwawancarai. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki perilaku membolos. Guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas, dan teman sebaya serta orang tua siswa jika diperlukan sebagai informan tambahan.

Sumber data sekunder adalah yang dapat mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian. Sumber data sekunder terbagi menjadi dua bagian yaitu; Pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku, majalah,

koran, internet, serta sumber data. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku maupun majalah ilmiah.

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan ini maka pengumpulan data yang dilakukan oleh calon peneliti melalui observasi, wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini instrument adalah peneliti sendiri. Setelah focus penelitian menjadi jelas, maka instrument penelitian dikembangkan secara sederhana yang dapat mempertajam serta dapat melengkapi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bentuk instrument tersebut dikembangkan melalui focus penelitian agar semua informasi yang diperoleh menjadi data yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan, format observasi, dan format analisis dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data yaitu hasil pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, penyajian data dalam bentuk narasi, artinya setiap data dan informasi yang didapatkan yang terjadi ataupun yang didapatkan oleh peneliti, kemudian dinarasikan dan diberikan interpretasi terhadap fenomena-fenomena tersebut dan penarikan Kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan

dalam proses perolehan data penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan validasi suatu data yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN

Subjek AD merupakan seorang siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 9 Enrekang. AD dalam lingkungan keluarga merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. AD tinggal bersama ibunya yang merupakan orang tua tunggal, kegiatan sehari-hari AD adalah sering bermain game dan juga kadang membantu ibunya berkebun dan memberi makan ternak Kambing. Subjek AD sering membolos di sekolahnya tanpa sepengetahuan ibunya

Subjek M merupakan siswi kelas X 4 di SMA Negeri 9 Enrekang. M merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. M tinggal bersama ibunya yang merupakan ibu tunggal. Berikut merupakan gambaran perilaku membolos yang dilakukan oleh M di sekolah, Adapun perilaku M yaitu meninggalkan sekolah sebelum jam pulang dan tidak hadir di sekolah tanpa keterangan.

Faktor internal penyebab perilaku membolos mencakup; 1). motivasi belajar yang rendah karna sering merasa bosan dan mengantuk saat belajar hingga meninggalkan lokasi sekolah, 2). Tujuan masa depan yang belum jelas, temuan dilapangan bahwa subjek memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus dan memilih untuk kursus, 3). Kondisi mental yang tidak stabil sebagai penyebab siwa ingin membolos.

Faktor keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang memberikann pengaruh terhadap perilaku membolos, Kehilangan fugur orang tua cenderung menyebabkan anak kurang mendapatkan kasih sayang ynung cukup, sehinnnga dapat menggiring anak untuk berperilaku negatif untuk mendapatkan perhatian org lain. Faktor lingkungan Sekolah pada penelitian Mardijono sebelumnya masih sejalan

dengan temuan lapangan yang dimana ditemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki penanan dalam membentuk perilaku mebolos siswa, dalam hal ini termasuk sarana dan prasarana dapat menunjang perilaku siswa. Di SMA Negeri 9 Enrekang sangat mudah bagi siswa untuk keluar masuk sekolah karena sarana dan prasarana yang belum lengkap salah satunya adalah pagar sekolah yang belum ada sehingga siswa dengan bebas keluar masuk lingkungan sekolah sengan bebas meskipun jam sekolah masih berlangsung

Dampak dari perilaku membolos pada subjek penelitian terlihat pada aspek akademiknya yakni membolos menyebabkan rendahnya nilai kehadiran sehingga terancam untuk tidak naik kelas, kemudian berdampak pula pada aspek sosial subjek yakni mendorong subjek kedalam pertemanan yang lebih negatif seperti melakukan pelanggaran tambahan yakni merokok di tempat tongkrongan saat mebolos dan bermain game online, memiliki teman sepergaulan yang berasal dari luar sekolah bisa menyebabkan subjek tergiring kedalam pergulan bebas. Aspek psikologis yang ditimbulkan akibat sering membolos seperti menimbulkan kecemasan dan perasaan rendah diri

Intervensi penggunaan konseling Cognitive Behavior therapy (CBT) berfokus pada mengubah pola pikir, emosi, dan perilaku individu yang mendasari subjek dalam berperilaku membolos. Melalui pendekatan restrukturisasi kognitif subjek akan dibantu untuk mengenali dan memahami kesalahan kognitif dalam mempersepsikan masalah yang dihadapi, merasakan dampak negatif saat memiliki pikiran negatif terhadap masalah mereka, mengidentifikasi pikiran negatif terkait masalah yang mereka hadapi, mampu merumuskan pikiran baru yang positif dan konstruktif, serta bisa membuat rencana tindakan yang bermanfaat untuk mengubaha pikiran negatif menjadi pikiran positif. Hal ini sejalan dengan kajian pustaka yang menekankan

bahwa CBT efektif dalam alam mengatasi berbagai gangguan psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan perilaku tidak adaptif, termasuk membolos

Pada subjek AD dan M mengalami distorsi kognitif, dimana distorsi kognitif merupakan pola pikir yang tidak akurat atau tidak rasional yang dapat mempengaruhi cara seseorang melihat dan memahami situasi, peristiwa, atau pengalaman. Distorsi ini sering kali menyebabkan perasaan negatif, seperti kecemasan, depresi, atau stres, karena individu mungkin menafsirkan situasi dengan cara yang tidak realistis atau berlebihan. Sehingga hal ini menjadi yang mendasari peneliti menggunakan tehnik restructuring kognitif.

Efektifitas CBT dalam menangani perilaku membolos terlihat pada perubahan perilaku "AD" dan "M". Kedua subjek melaporkan adanya perubahan intensitas perilaku mebolos mereka setelah melakukan konseling hal ini bisa terjadi karna subjek mampu mengubah pola pemikiran negatif yang memicu perilaku membolos. Kedua subjek sudah menemukan pola pemikiran yang baru yang bisa mendorong subjek untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga mengurangi intensitas membolos. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulida, 2023) yang membahas tentang CBT membantu seseorang mengetahuinya Pola kognitif atau pikiran dan perasaan yang terkait dengan perilakunya

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa CBT merupakan pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku membolos pada siswa sekolah menengah, khususnya yang memiliki latar belakang keluarga dengan orang tua tunggal dan mengalami distorsi kognitif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru BK dan konselor sekolah dalam merancang intervensi yang tepat untuk mencegah dan menangani perilaku membolos.

KESIMPULAN

Dampak membolos dari segi akademik dapat menyebabkan tidak naik kelas akibat nilai yang rendah, segi sosial yakni mendorong subjek kedalam pertemanan yang lebih negatif seperti melakukan pelanggaran tambahan yakni merokok di tempat tongkrongan saat mebolos dan bermain game online, memiliki teman sepergaulan yang berasal dari luar sekolah bisa menyebabkan pergulan bebas. Aspek psikologis seperti menimbulkan kecemasan dan perasaan rendah diri

Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) diterapkan sebagai strategi penanganan yang terbukti efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi pemikiran negatif yang menyebabkan perilaku membolos. Rekonstruksi kognitif membantu mengubah pola pikir negatif siswa yang bisa memicu perilaku maladaptif seperti membolos. Rekonstruksi kognitif membantu siswa menganalisis jenis pemikiran negatif yang mereka miliki kemudian menganalisis dampak dari pemikiran tersebut, kemudian tehnik ini mengarahkan untuk mengubah pemikiran kearah yang lebih adaaktif, kemudian dengan pemikiran yang telah direkonstruksi siswa akan diarahkan untuk mencoba perilaku baru yang lebih positif.

Guru dan konselor di sekolah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang sudah menunjukkan tanda-tanda membolos, untuk mencari tau faktor prnyebab perilaku tersebut sebelum perilaku tersebut menjadi subuaah budaya di sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan riset lanjutan terkait perilaku mmembolos di sekolah. Kajian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor sosial dan psikologis lainnya yang mempengaruhi perilaku ini

DAFTAR RUJUKAN

- Dianti, T.M., Karneli, Y. and Mudjiran (2024) 'Analisis Teknik-Teknik Cognitive Behavior Therapy Dalam Konseling Analysis of Cognitive Behavior Therapy Techniques in Counseling', *KOPENDIK : Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)*, 3(1), pp. 29–39.
- Emil Diana, F., Pandang, A. and Saman, A. (2023) 'Perilaku Membolos Dan Penanganannya: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Enrekang Ditching Behavior and Handling: A Case Study of Junior High School Students in Enrekang Regency', *Journal of Education*, 3(4), pp. 143–149.
- Gega, L. (2017) 'Cognitive behaviour therapy (CBT)', *Psychiatric and Mental Health Nursing: The craft of caring*, pp. 441–452. Available at: <https://doi.org/10.1201/9781315381879-40>.
- Haq, M.D.D. (2019) 'Peran Guru Bk Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di Mts Nu Raudlatu Shibyan', *Konseling Edukasi 'Journal of Guidance and Counseling'*, 3(2), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6114>.
- Heriansyah, M. *et al.* (2022) 'Pengembangan modul praktik konseling individu kognitif behavior terapi (CBT) untuk menurunkan gangguan kecemasan akademik mahasiswa', p. 38. Available at: [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/48275/SUDAH 50.pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/48275/SUDAH%2050.pdf?sequence=1)